Ngaliman
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
Vol. 2, No. 2, Agustus 2023

Pendampingan Edukasi: Upaya Peningkatan Peran Orang Tua dalam Meninimalisir Dampak Negatif Pembelajaran Daring pada Anak

Imam Khowim[1], Fina Lutfiana Rahmawati[2], Dewi Fitrotus Sa'diyah[3], Moh. Agil Nuruzzaman[4]
[1,2,3,4] Institut Agama Islam Pangeran Diponegoro Nganjuk
Email:khowim082@gmail.com

ABSTRAK

Pelaksanaan Pendampingan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada orang tua selaku wali murid di TK Pertiwi 1 JOHO Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk. Adapun kegiatan dampingan yang diberikan meliputi, (1) Menyusun buku booklet sebagai media panduan dalam mendampingi anak-anak belajar di rumah, (2) mengadakan seminar eduaski serta kunjungan berkala dalam rangka observasi. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa proses kegiatan belajar daring akibat adanya wabah covid-19 ini telah berdampak pada tidak berjalannya pembelajaran secara efektif dan efisien serta terdapat hambatan-hambatan yang dialami oleh orang tua dalam pendampingan belajar anak, seperti anak merasa sulit menguasai materi, pembelajaran daring ini tidak efektif tidak seperti pembelajaran disekolah, anak merasa bosan belajar dirumah, keterbatasan jaringan sehingga anak tidak bisa mengukuti pembelajaran secara daring. Adapun peran orang tua dalam pembelajaran secara daring yaitu: bahwa orang tua selalu memberikan pendampingan kepada anak dalam kegiatan proses belajar, menjalin komunikasi harus diawali dengan keterbukaan dan tujuan yang baik hal tersebut dapat membuat suasana hangat dan nyaman. Pengawasan dibangun dengan dasar komunikasi dan keterbukaan, mendorong atau memberikan motivasi kepada anak, mengarahkan kemauan anak.

Kata Kunci: edukasi, pembelajaran daring, dampak covid-19

ABSRACT

The implementation of this mentoring aims to provide education to parents as guardians of students at Kindergarten Pertiwi 1, Joho Pace District, Nganjuk Regency. The assisted activities provided include, (1) compiling booklets as a guide media in assisting children to study at home, (2) holding educational seminars and periodic visits for observation. The results of this dedication show that the process of online learning activities due to the Covid-19 outbreak has had an impact on the inability of effective and efficient learning and there are obstacles experienced by parents in assisting children's learning, such as children finding it difficult to master the material, online learning this is not effective unlike learning at school, children feel bored studying at home, network limitations so that children cannot follow online learning. The role of parents in online learning is that parents always provide assistance to children in the learning process, establishing communication must begin with openness and good intentions, this can create a warm and comfortable atmosphere. Supervision is built on the basis of communication and openness, encouraging or motivating children, directing the child's will. Keywords: education, online learning, the impact of covid-19

Keywords: education, online learning, the impact of covid-19.

A. Pendahuluan

Salah satu cita-cita besar bangsa Indonesia adalah memiliki genarasi emas pada tahun 2045, dengan penyelengaraan pendidikan nasional diharapkan Indonesia dapat mewujudkan impian tersebut. Hal ini mengingat pendidikan Nasional merupakan proses sistematis untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) secara holistik, yang memungkinkan ketiga dimensi kemanusiaan paling dasar yakni: (i) afektif yang tercermin pada kualitas keimanan, ketakwaan, akhlak mulia termasuk budi pekerti luhur serta kepribadian unggul, dan kompetensi estetis; (ii) kognitif yang tercermin pada kapasitas piker dan daya intelektualitas untuk menggali dan mengembangkan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi; dan (iii) psikomotorik yang tercermin pada kemampuan mengembangkan keterampilan teknis, kecakapan praktis, dan kompetensi kinestetis dapat berkembang secara optimal.

Pentingnya pendidikan nasional tercermin dari sejarah berdirinya negara Indonesia sehingga *funding father* bangsa ini, menempatkan pendidikan sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas dan kesejahteraan manusia (warga Indonesia), oleh karena itu Undang-Undang 1945 (UUD 1945) mengamanatkan kepada negara bahwa setiap warga Indonesia berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak, sebagaimana termaktub dalam Pasal 28B Ayat (1) bahwa setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan mendapatkan manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, serta Pasal 31 Ayat (1) bahwa setiap warga Negara berhak mendapat enyelengaraan pendidikan dimulai dari usia pra sekolah sampai dengan tingkat Perguruan Tinggi.

Namun penyelengaraan pendidikan harus mengalami hambatan yang cukup fundamental, semenjak mewabahnya virus corona (Covid-19) yang secara varian terus mengalami perkembangan sehingga berdampak pada semua sektor kehidupan, termasuk kesehatan, sosial ekonomi serta pendidikan, yang pada

akhirnya mendorong pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan pendidikan dan pembelajaran dilakukan dirumah dengan pendampingan langsung oleh orang tua. Guna mencegah lebih banyak penularan dari Covid-19 serta untuk melindungi masyarakat, pemerintah menerapkan kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Penyebaran Covid-19 dan pemberlakuan PSBB memberikan dampak sangat luas pada berbagai aspek kehidupan masyarakat, baik kesehatan, ekonomi, sosial budaya, politik hukum, dan termasuk juga pendidikan, mulai dari perguruan tinggi hingga pendidikan pada level terendah, yaitu pendidikan anak usia dini. Semenjak itulah kemudian kegiatan pembelajaran di Sekolah dihentikan dan diganti dirumah masing-masing-siswa.

Pendampingan pembelajaran dirumah oleh orang tua, karena mengingat tugas mendidik tetaplah menjadi kewajiban orangtua, meskipun anak telah berada pada usia prasekolah, maupun usia sekolah, dari jenjang pendidikan terendah hingga pendidikan tinggi. Terlebih di masa pandemik global seperti saat ini. Sebagai pendidik, tentunya orangtua harus bisa melaksanakan perannya untuk memberikan berbagai hal yang dapat meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan anak, serta menjamin kesehatan anak-anaknya. Seperti yang dituliskan Ceka dan Murati: "...*the family has a huge and very tough responsibility; as it has to take proper care on their health, their physical development, their overall education, the development of their intellectual affinities, as well as creation for a better moral values and convictions and attitudes, habits to a firm and well behaved cultural relations in the family itself as well as in the society where the child lives*."[1]

Secara psikologis Covid-19 dapat berdampak pada tingkat kecemasan pada berbagai pihak tidak terkecuali para orang tua. Dengan banyaknya pemberitaan mengenai COVID-19 di media cetak maupun *online* membuat orang tua merasa cemas dan dapat menularkan kecemasan tersebut kepada anak mereka, Dr. Rose Mini seorang psikolog dari Universitas Indonesia berpendapat bahwa karantina

[1] Marui, K. (1952). The Role of Parents in the Education of Children. *Psychiatry and Clinical Neurosciences*, *6*(3), 221–230. https://doi.org/10.1111/j.1440-1819.1952.tb01331.x

mandiri yang dilakukan dirumah memiliki dampak pada psikologis anak. Kecemasan pada anak dapat timbul akibat larangan keluar rumah dan juga dapat ditimbulkan dari informasi yang diberikan orangtua bahwa dampak dari virus Covid-19 berakibat pada meninggalnya seseorang.

Peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah terkait pendampingan pembelajaran yang dilakukan dirumah menuntut orang tua terlebih seorang ibu untuk memainkan peran ganda, selain menjadi orang tua juga dituntut untuk mampu menjadi guru yang baik untuk anak-anaknya, model pola asuh yang paling tepat untuk mendampingi anak-anaknya di rumah terkhusus jika mereka masih berusia pra-sekolah karena pada usia ini anak masih aktif dan energik, ingin menang sendiri, sedikit susah diatur bahkan seringkali tidak mendengarkan orang lain, termasuk nasehat dari orang tua.

Salah satu faktor pendukung pertama dalam pendidikan adalah orang tua adalah seseorang yang sangat bertanggung jawab untuk anak-anaknya dari mereka lahir sampai tumbuh dewasa. Tentunya orang tua mempunyai banyak kewajiban untuk menjaga kehidupan dan memenuhi kebutuhan dasar anak-anaknya kebutuhan dasar anak tersebut meliputi kebutuhan fisik biomedis, kebutuhan emosi, dan kebutuhan timulasi mental untuk proses belajar pada anak-anaknya[2]. Peran orang tua sangat penting dalam proses pendidikan apa lagi dalam masa pandemi (Covid 19) ini, dimana pendidikan yang pertama dan sangat utama dimulai dari lingkungan keluarga dan orang tua menjadi salah satu kunci utama terjadinya pendidikan didalam keluarga itu sendiri.

Pembelajaran di rumah memiliki konsekuensi yang harus diterima orang tua, selain menghadapi perilaku anak dalam mendampingi belajar di rumah, orang tua juga dituntut dapat menjelaskan banyak hal terkait dengan materi pelajaran, sementara tidak semua orang tua siap untuk itu. Belum lagi jika anaknya banyak dan orang tua harus bekerja untuk mencari nafkah, orang tua menjadi lebih pusing.

[2] Riana Denik Ratiwi dan Woro Sumarni, *Peran Orang Tua dalam Pendampingan Pembelajaran Daring Terhadap Perkembangan Kognitif*, SEMINAR NASIONAL PASCASARJANA, Universitas Negeri Semarang 2020

Tak jarang ditemukan orang tua memberikan pendampingan belajar kepada putra-putrinya dengan cara keras, mengancam, memaksakan kehendak, atau bahkan dengan memukul jika anak tidak menurut. Jika hal ini terjadi setiap hari maka ini akan menjadi momok bagi anak dalam belajar, meskipun tujuan orang tua baik supaya anak disiplin dan pandai. Pola asuh yang demikian akan membentuk anak menjadi penakut, pemalu, pendiam, gemar melanggar aturan, pendendam dan kurang memiliki inisiatif[3].

Dalam situasi seperti ini diperlukan model pembelajaran yang tepat bagi anak-anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang sebagaimana mestinya, orang tua sedapat mungkin harus berhati-hati dalam melakukan pendekatan selama mendampingi anak belajar di rumah. Orang tua seyogyanya dapat memperlakukan anak dengan kasih sayang, sabar, menerima anak apa adanya, tidak menghakimi, tidak memaksakan kehendak, memberikan kebebasan dan menghargai, serta toleransi putra-putrinya. Sayangnya tidak semua orang tua dapat berperan sebagai orang tua dan guru sekaligus, sehingga dampingan kepada orang tua khususnya ibu-ibu mutlak diperlukan, dengan harapan orang tua dapat memberikan dampingan yang tepat dan menciptakan suasana bealajar yang nyaman bagi anak.

B. Metode Pengabdian

Adapun metode pendampingan yang dilakukan dengan dengan pemberian edukasi terkait COVID-19 dan upaya pencegahannya pada anak prasekolah serta pendampingan terkait dengan metode pendampingan belajar kepada anak di rumah. Kegiatan ini dilakukan kepada wali murid TK PERTIWI 1 JOHO yang beralamat di kelurahan Joho Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk. Pendampingan yang demikian dirasa merupakan kebutuhan bagi orang tua, mengingat tidak semua orang tua berbackground pendidikan. Adapun jumlah wali murid yang menjadi dampingan dari tim pendamping adalah sebanyak 21 wali murid (ibu-ibu) TK Pertiwi 1 JOHO Nganjuk.

[3] Setyo Pujiastuti, *Dampak Covid-19 Terhadap Pendidikan Anak*, diakses melalui: https://surveymeter.org/id/node/568

C. Pembahasan

1. Kondisi Umum Komunitas Dampingan

Berdasarkan hasil pengamatan selama kurang lebih 3 minggu, tim menemukan beberapa permasalahan terkait dengan proses belajar daring yang dilakukan oleh wali murid/ orang tua diantaranya: *pertama*, ibu-ibu wali murid merasa kesulitan dalam pendampingan belajar anak, yang disebabkan tidak terbiasanya ibu-ibu wali murid dalam pengajaran dan tidak menguasai metode pembelajaran untuk usia anak sekolah, *kedua* proses kegiatan belajar daring akibat adanya wabah covid-19 ini telah menghambat perkembangan kognitif, seperti anak merasa sulit menguasai materi, pembelajaran daring ini tidak efektif tidak seperti pembelajaran disekolah, selain itu anak juga merasa bosan belajar dirumah, *Ketiga*, keterbatasan jaringan yang tersedia dirumah, sehingga anak tidak bisa mengukuti pembelajaran daring secara maksimal. Hal ini diperkuat hasil dari wawancara dengan dampingan, informan mengatakan:

" *ya susah juga bu, orang tidak biasa jadi guru belum lagi sambil ngurus kerjaan rumah, ya masak ya... pokoknya repotlah bu*".

Informan lain mengatakan:

"biasanya saya pagi itu nyiapkan keperluan anak-anak sekolah, saya ngantar trus jam pulag saya jemput, sekarang harus mendampingi anak-anak sekolah apalagi saya juga tidak bisa mengunakan HP untuk belajar itu, disini juga susah sinyal bu... sering ngadat kalau dibuat daring".

Adapun peran orang tua dalam pembelajaran selama covid 19 atau belajar secara daring yaitu: bahwa orang tua selalu memberikan pendampingan kepada anak dalam kegiatan proses belajar, menjalin komunikasi harus diawali dengan keterbukaan dan tujuan yang baik hal tersebut dapat membuat suasana hangat dan

nyaman. Pengawasan dibangun dengan dasar komunikasi dan keterbukaan, mendorong atau memberikan motivasi kepada anak, mengarahkan kemauan anak.[4]

2. Pelaksanaan Pendampingan

a. Penyusunan Booklet Panduan Pendampingan Belajar Daring

Untuk tahap awal tim menysusun booklet panduan belajar daring anak untuk orang tua dalam mendampingi putra-putrinya selama proses belajar daring, sebagai media edukasi tentang upaya pencegahan COVID-19 pada anak-anak penyusunan booklet ini bertujuan agar orang tua khususnya yang tidak latar belakang pendidikan memiliki panduan teknis dalam mendampingi belajar anak, agar pembelajaran di rumah tetap berjalan secara efektif dan efesien.

Booklet yang disusun berdasarkan kebutuhan dari orang tua, yakni *pertama*, pengenalan potensi anak dan gaya belajar anak usia sekolah, *kedua*, kemampuan proses belajar anak yaitu kemampuan pengetahuan, sikap, dan kemampuan keterampilan. Kemampuan belajar yang akan dibahas yaitu kemapuan pengetahuan pada peserta didik, kemampuan pengetahuan atau kognitif anak berkembang bila anak itu diberi stimulasi dari lingkungan sekitar, hal tersebut sangat membutuhkan peran orang tua dan serta pendidik dalam pelaksanaan. *Ketiga*, Terkait dengan Virus Covid-19 dan pencegahannya.

b. Memberikan Edukasi dan Dampingan kepada Orang Tua.

Dari hasil wawancara dengan beberapa wali murid (orang tua) dapat dikatakan bahwa pembelajaran secara daring kurang efektif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan ketika tim pendamping menanyakan terkait dengan pemahaman orang tua terkait dengan metode pembelajaran daring, khususnya untuk anak-anak, jawaban dari mereka rata-rata tidak memahami metode pembelajaran yang sesuai untuk usia anak-anak. Anak-anak tidak

[4] *Ibid,*

menghiraukan intruksi orang tua serta merasa bosan jika harus belajar dengan orang tua.

Berdasarkan hasil kesepakatan antara tim pendamping dengan pihak Sekolah serta wali murid, bahwa tim pendamping dapat mengadakan pertemuan dengan wali murida dan guru sekolah dalam suatu seminar kecil, dalam seminar itu tim pendamping memberikan edukasi dan dampingan kepada orang tua, terkait dengan peran dan fungsi orang tua selama proses belajar daring anak. Dalam seminar tersebut tim pendamping menekannkan pada beberapa aspek penting peran orang tua, diantaranya adalah Peran orang tua dalam pembelajaran daring diantaranya sebagai berikut:

1) Mendampingi, setiap peserta didik (anak) sangat memerlukan perhatian dari orang tua.
2) Menjalin komunikasi. Komunikasi menjadi hal penting dalam hubungan orang tua dan anak.
3) Mengawasi, pengawasan mutlak diberikan pada anak, mengingat anak-anak masih belum memahami manfaat dan resiko dari kegiatan-kegaitan yang mereka kerjakan.
4) Mendorong atau memberi motivasi, anak memerlukan dorongan motivasi dari orang-orang sekitar termasuk dari orang tua.
5) Mengarahkan, Orang tua memiliki posisi strategis dalam membantu agar anak memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri.

Menurut Ahmdi peran orang tua sangat penting. Orang tua adalah guru pertama yang dimiliki oleh anak. Baik buruknya anak banyak dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Oleh karena itu tanggung jawab orang tua sangat kompleks. Berbagai aspek menjadi tanggung jawabnya, mulai dari pendidikan, gaya hidup. Pendidikan juga bukan hanya formal saja, pendidikan non formal juga menjadi tanggung jawab orang tua. Bagaimana cara agar orang tua dapat

mendidik anaknya dengan baik dan benar, agar mampu menhdapai tantangan yang akan datang[5].

Acara tersebut diadakan selama satu hari, acara tersebut dihadiri oleh wali murid dan guru dari TK Pertiwi 1 JOHO Pace Nganjuk. Edukasi dan Dampingan yang dikemas dalam seminar dibuat dalam suasana yang tidak kaku, agar peserta dapat memahami materi yang diberikan oleh tim pendamping, selain itu agar ada sharing secara mendalam, antara wali murid dan tim pendamping.

Acara edukasi dan dampingan dilanjutkan dengan melalukan kunjungan secara berkala kepada wali murid (orang tua), kunjungan tim pendamping dalam rangka evaluasi serta menganalisa secara mendalam pemahaman dari orang tua, serta memberikan *konseling* kepada orang tua, jika mereka mengalami permasalahan dalam proses mendampingi anak-anak belajar secara daring. Setidaknya orang tua mampu menjadi pendamping belajar bagi anak-anaknya.

3. Diskusi Keilmuan

Pendampingan belajar merupakan sebuah usaha untuk menemani, mendampingi, memotivasi, memfasilitasi, dan mengawasi anak dalam proses belajar[6]. Hal itulah yang perlu dikomunikasikan kepada orang tua anak-anak. Orang tua peserta didik (anak-anak) sangat memahami bahwa belajar di rumah, anak tersebut tetap harus konsentrasi pada proses belajar mengajar yang berlangsung. Untuk itu dukungan dan pengertian orang tua sangatlah dibutuhkan. Dari berbagai sudut pandang dapat diketahui bagaimana seharusnya orang tua memberikan pendidikan kepada anaknya dan sekaligus memahami apa yang menjadi tugas guru. Karena itu, orang tua perlu mendampingi bagaimana anak-anak dalam belajar.

[5] Abu Ahmadi, Sosiologi Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 43
[6] Krissandi, A. D, "Kendala Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum 2013". *Cakrawala Pendidikan* , Vol. XXXIV No.3 , 2015. 457-467.

Proses pembelajaran ynag dilakukan di rumah menjadi hal yang sangat baik, karena hubungan keluarga lebih terlihat. Selain itu anak menjadi dekat dengan orang tua. Berbagai hal banyak dilakukan pada saat pembelajaran di rumah antara orang tua dan anak. Rasa tanggung jawab akan lebih terlihat, selalu memberikan motivasi juga sangat diperlukan. Karena pada saat pembelajaran di rumah anak mudah bosan, di sini orang tua dituntut sabar dan harus mampu mengondisikan proses pembelajaran. Hal itu selaras dengan Zahrok, 2018 bahwa keluarga berperan penting dalam menanamkan kebiasaan dan pola tingkah laku, serta menanamkan nilai, agama, dan moral sesuai dengan usia dan budaya di keluarganya.

Konsep pembelajaran jarak jauh memaksa orang tua untuk dapat menggunakan teknologi. Karena orang tua akan mengajarkan teknologi tersebut kepada anaknya. Orang tua harus kreatif dan inovatif dalam menyiapkan pelaksanaan pebelajaran daring dan memberikan bimbingan atau tuntunan kepada anak agar dapat memanfaatkan akses teknologi modern dalam proses pembelajaran yang nantinya juga akan meningkatkan kualitas dari anak itu sendiri[7]. Prestasi belajar dengan sistem belajar dari rumah lebih banyak ditentukan oleh peran orang tua. Menangapi hal itu orang tua harus mampu memberikan perannya yang terbaik. Misalnya penjadwalan dalam belajar, menerapkan kedisiplinan yang lebih.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan diatas, proses kegiatan belajar daring akibat adanya wabah covid-19 ini telah berdampak pada tidak berjalannya pembelajaran secara efektif dan efisien serta terdapat hambatan-hambatan yang dialami oleh orang tua dalam pendampingan belajar anak, seperti anak merasa sulit menguasai materi, pembelajaran daring ini tidak efektif tidak seperti pembelajaran disekolah, anak merasa bosa belajar dirumah, keterbatasan

[7] Lantip Diat Prasojo dan Riyanto, *Teknologi Informasi Pendidikan,* (Yogyakarta: Gava Media, 2011), 55

jaringan sehingga anak tidak bisa mengukuti pembelajaran secara daring. Adapun peran orang tua dalam pembelajaran masa covid 19 atau belajar secara daring yaitu: bahwa orang tua selalu memberikan pendampingan kepada anak dalam kegiatan proses belajar, menjalin komunikasi harus diawali dengan keterbukaan dan tujuan yang baik hal tersebut dapat membuat suasana hangat dan nyaman. Pengawasan dibangun dengan dasar komunikasi dan keterbukaan, mendorong atau memberikan motivasi kepada anak, mengarahkan kemauan anak

REFERENSI

Ahmadi, Abu. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004

Denik Ratiwi, Riana dan Sumarni, Woro. Peran Orang Tua dalam Pendampingan Pembelajaran Daring Terhadap Perkembangan Kognitif, SEMINAR NASIONAL PASCASARJANA, Universitas Negeri Semarang 2020

Fadhilaturrahmi. "Lingkungan Belajar Efektif Bagi Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu : Journal of Elementary Education*, Vol. 1 No. 2, 2017. 76-84.

Krissandi, A. D. "Kendala Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum 2013". *Cakrawala Pendidikan* , Vol. XXXIV No.3 , 2015. 457-467.

Marui, K. The Role of Parents in the Education of Children. *Psychiatry and Clinical Neurosciences*, *6*(3), 2015. 221–230. https://doi.org/10.1111/j.1440-1819.1952.tb01331.x

Prasojo, Lantip Diat, & Riyanto. (2011). Teknologi Informasi Pendidikan. Yogyakarta: Gava Media.

Psikolog UI Imbau Orang Tua tidak Bikin Anak Cemas Soal Covid-19, Sumber: https://mediaindonesia.com/humaniora/297659/psikolog-ui-imbau-orang-tua-tidak-bikin-anak-cemas-soal-covid-19

Pujiastuti, Setyo. Dampak Covid-19 Terhadap Pendidikan Anak, diakses melalui: https://surveymeter.org/id/node/568

Wardhani, T., Z & Hetty, Y. (2020). Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Sekolah Online Di Masa Pandemi Covid-19. Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat Vol 7 (1), 2020. 48 – 59.

Zahrok, S., & Suarmini, N. W. (2018). Peran Perempuan dalam Keluarga. Journal of Proceedings Series. Vol 3 (5), 61-65.